

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GUIDED
NOTE TAKING* TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL MURID SEKOLAH DASAR INPRES BANGA-BANGA
KECAMATAN BARRU KABUPATEN BARRU**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Seminar Hasil Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

AMINAH

10540 9011 14

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : AMINAH
NIM : 10540 9011 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
Dengan Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Guided Note Taking* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Sekolah Dasar Inpres Banga-Banga Kecamatan Barru Kabupaten Barru

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Nurdin, M.Pd.

Dra. Hj. Marvati Z., M.Si.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **AMINAH**, NIM **10540 9011 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 123/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 24 Dzulqaidah 1439 H/06 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018.

Makassar, 04 Dzulhijjah 1439 H
16 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Dosen Penguji :
 1. Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd.
 2. Dra. Hj. Muliani Azis, M.Si.
 3. Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola, M.Si.
 4. Drs. H. Andi Baso, M.Pd.I.

Handwritten signatures and initials of the exam committee members.

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860934

MOTO DAN PERSEMBAHAN

I'M FINE, I HAVE ALLAH

"MOTTO"

"Selalu Ada Harapan Bagi Mereka yang Sering Berdoa.. Selalu Ada Jalan Bagi Mereka yang Sering Berusaha..."

"PERSEMBAHAN"

"Skripsi ini adalah bagian dari ibadahku kepada Allah Swt, karna kepadaNya kami menyembah dan kepadaNya kami memohon pertolongan. Kupersembahkan karya ini: Kepada ayahhanda dan ibunda tercinta, yang pengorbanannya membuatku teduh dalam menyusun skripsi ini. Dan saya berterimah kasih kepada saudaraku, keluargaku, serta sahabat-sahabatku yang senantiasa berdo'a Memberikan dorongan dan motivasi".

ABSTRAK

AMINAH, 2018. “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Guided Note Taking terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Inpres Banga-banga Kecamatan Barru Kabupaten Barru*”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Nurdin dan pembimbing II Maryati Z.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe Guided Note Taking terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Banga-banga Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Jenis penelitian adalah penelitian *Pre-eksperimental* bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas kontrol yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe Guided Note Taking terhadap Hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Banga-banga Kecamatan Barru Kabupaten Barru tahun ajaran 2017/2018. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah murid kelas V sebanyak 16 orang. Penelitian dilaksanakan selama 2 Minggu.

Keberhasilan proses pembelajaran dilihat dari aspek, yaitu ketercapaian ketuntasan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) murid kelas secara klasikal, sikap/prilaku murid dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data skor perolehan hasil belajar murid yang dikumpulkan dengan menggunakan tes.

Hasil belajar murid dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe guided note taking hasil belajar lebih baik daripada sebelum diterapkan model pembelajaran tersebut. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan uji t-tes diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh 17,181 dengan frekuensi $dk = 16 - 1 = 15$, pada taraf signifiksn 0,05 diperoleh t_{tabel} 2,131. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hai ini membuktikan bahwa ada pengaruh *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Guided Note Taking* terhadap Hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Banga-banga Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

Kata kunci:, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Guided Note Taking*, Hasil belajar murid

KATA PENGANTAR



Allah Maha Penyayang dan pengasih, demikian kata unuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Demikian juga dengan tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua yaitu Ayahanda H. Hudi Galib dan Ibunda Hj. Sitti yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada bapak Nurdin dan Ibu. Maryati Z. Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II atas kesediaannya meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Abd. Rahman Rahim selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Sulfasyah selaku Ketua Prodi Program Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. Nurlaelah, selaku Kepala Sekolah SD Inpres Bangabanga Kecamatan Barru Kabupaten Barru atas izinnya untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya. Demikian pula kepada Nasriani, sebagai wali kelas V, terima kasih atas arahan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian. Seluruh teman-teman PGSD khususnya kelas A 2014 yang tidak sempat saya sebutkan namanya. Teman-teman angkatan 2014 jurusan PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas kerjasama dan kebersamaannya selama mengikuti perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Akhirnya, dengan kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi pembaca, terutama diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	7
1. Model pembelajaran	7
2. Model pembelajaran kooperatif	8
3. Model pembelajaran Guided Note Taking	11
a. Pengertian guided note taking	11
b. Langkah-langkah guided note taking	14
c. Kelebihan guided note taking	15
d. kelemahan guided note taking	16
4. Tinjauan Hasil belajar	17

5. Pembelajaran IPS di SD.....	19
B. Kerangka Pikir	26
C. Hipotesis Tindakan.....	27
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Desain Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel	29
D. Defenisi Operasional Variabel.....	31
E. Instrument Penelitian.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	33
H. Indikator Keberhasilan.....	37
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Hasil Analisis Data.....	38
B. Pembahasan Hasil Belajar.....	53
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	49
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Keadaan Murid SDI Banga-Banga	31
3.2. Keadaan Murid Kelas V SDI Banga-Banga.....	32
3.3. Standar Ketuntasan Hasil Belajar	35
4.1. Skor Nilai Pre-Test	40
4.2. Perhitungan Untuk Mencari Mean Pre-Test.....	41
4.3. Tingkat Hasil Belajar Pre-Test	42
4.4. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS.....	42
4.5. Skor Nilai Pre-Test	43
4.6. Perhitungan Untuk Mencari Mean Post-Test	44
4.7. Tingkat Hasil Belajar Post-Test.....	45
4.8. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS.....	46
4.9. Hasil Analisis Data Observasi Aktifitas Murid	47
4.10. Analisis Skor Pre-Test dan Post-Test	49

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
2.1 Bagan kerangka pikir model kooperatif tipe guided note taking.....	27
2.2 Desain penelitian one group pretest posttest.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Halaman
Lampiran A.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	57
A.2 Lembar kegiatan siswa (LKS).....	75
A.3 Daftar hadir siswa.....	77
A.4 Jadwal Pelaksanaan penelitian.....	78
Lampiran B.1 Instrumen tes hasil belajar pretest.....	80
B.2 Instrumen tes hasil belajar posttest.....	82
Lampiran C.1 Daftar nilai pretest dan posttest.....	85
C.2 Hasil analisis data nilai pretest dan posttest.....	86
C.3 Hasil analisis data nilai pretest dan posttest menggunakan rumus Uji-t	90
Lampiran D.1 Lembar jawaban tes hasil belajar siswa.....	93
Lampiran E Dokumentasi.....	99
Lampiran F Persuratan.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan zaman pada era globalisasi menuntut setiap manusia untuk siap menghadapi persaingan. Untuk dapat bersaing dan bertahan hidup harus memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik. Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap perkembangan dunia pendidikan.

Salah satu tujuan pendidikan nasional sejak tahun 1989, dengan diberlakukannya undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Tujuan Pendidikan Nasional dirumuskan kembali sebagai berikut:

“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Bab II, Ps. 4). (Hamalik, 2007:5)”

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling utama dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Dalam kegiatan ini, terdapat proses penting yaitu interaksi langsung antara guru dan murid yang di dalamnya terjadi proses penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan etika dari guru kepada murid. Murid merupakan input dari proses belajar mengajar dan sebagai

outputnya siswa di harapkan memiliki kompetensi yang dikuasai (Mulyasa, 2009: 39).

Menurut Sutrikanti dkk.,(2007: 20) Pembelajaran adalah kejadian berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain, dalam arti berubahnya peserta didik dari belum terdidik menjadi terdidik dari belum menguasai kompetensi tertentu menjadi menguasai kompetensi tertentu.

Menurut Saiful Sagala (2003: 61) pembelajaran adalah membelajarkan murid menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Sedangkan User Usman (2006: 4) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Proses-proses pendidikan yang ada dilakukan sebagai usaha untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun tujuan yang dimaksud yaitu adanya perubahan pengetahuan, keterampilan, kecakapan, kemampuan, dan daya reaksi dari diri murid. Murid dapat melakukan perilaku kognitif, afektif maupun psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Oleh karna itu berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses-proses tersebut dirancang dan dilaksanakan (Hamalik, 2002: 27).

“Menurut Dimiyati (2006) Melihat proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang selama ini berlangsung bahwa pada proses pembelajaran yang terjadi masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan transfer (pengetahuan dari guru ke murid). Ternyata hal ini merupakan salah satu kelemahan proses pembelajaran di sekolah-sekolah, artinya pembelajaran yang dilakukan oleh para guru kurang adanya usaha dalam melibatkan kelima proses jenjang berpikir lainnya (pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian), murid didorong agar dapat menguasai sejumlah materi pembelajaran dan kemampuan yang dimiliki murid pada akhirnya mampu mengingat faktor-faktor dalam jangka pendek”.

Tingkat tercapainya tujuan pendidikan dapat dilihat yaitu ketika guru memiliki kemampuan untuk menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran (Silberman, 2006: 24). Model pembelajaran yang kreatif dan menarik minat belajar murid mampu mempengaruhi hasil belajar menjadi lebih baik.

Seorang guru diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang dapat membuat murid terlibat aktif di dalamnya. Keterlibatan murid dalam pembelajaran akan membuat murid lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, pemilihan suatu model pembelajaran sangatlah penting. Tanpa mengetahui model pembelajaran, proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara optimal dan berpengaruh pada hasil belajar murid.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memaksimalkan potensi seorang guru dan murid dalam proses belajar mengajar adalah model pembelajaran kooperatif.

“Menurut Nur (2000) ada beberapa keuntungan dalam pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut; (a) murid bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, (b) murid aktif dalam membantu dan mendorong semangat untuk sama-sama berhasil, (c) murid berperan aktif sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan interaksi kelompok, dan (d) terdapat interaksi antar murid seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat”.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SD Inpres Banga-Banga Kecamatan Barru Kabupaten Barru terutama pada kelas V ditemukan masih banyak Murid yang mengalami kesulitan dalam belajar, terlihat dari adanya murid-murid yang tidak belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas. Ditemukan beberapa kelemahan yang mempengaruhi hasil belajar murid dan dari hasil diagnosa ditemukan kelemahan-kelemahan yaitu : (1) selama proses pembelajaran murid kurang memperhatikan guru yang memberikan materi dengan metode ceramah yang tidak bervariasi, (2) konsentrasi murid kurang terfokus, dan (3) materi yang tersampaikan belum dapat dipahami guru dengan baik. Hal ini menyebabkan hasil belajar murid masih kurang, yaitu hanya memperoleh rata-rata kelas kurang dari 65. Hasil belajar murid dikatakan baik apabila nilai murid pada pokok bahasan tertentu adalah 65 atau lebih. Ketentuan ini berdasarkan standar ketuntasan minimal (KKM) pada sekolah yang bersangkutan.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, guru sebagai basis terdepan dalam dunia pendidikan dituntut agar berupaya mengubah hal tersebut. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model pembelajaran tipe *Guide Note Taking* karena model pembelajaran ini dapat membuat semua

murid terlibat secara aktif sehingga proses belajar mengajar tidak hanya satu arah saja yaitu guru ke murid saja tapi bisa menjadi 3 arah, yaitu guru ke murid, murid ke guru, dan murid ke murid.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Guided Note Taking* Terhadap Hasil Belajar IPS Murid SD Inpres Banga-Banga Kecamatan Barru Kabupaten Barru”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada Pengaruh *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Guided Note Taking* Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Inpres Banga-Banga Kecamatan Barru Kabupaten Barru”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Guided Note Taking* Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Inpres Banga-Banga Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan pada tingkat teoritis kepada pembaca dan guru untuk mengetahui

pengaruh Model Kooperatif Tipe *Guided Note Taking* dan juga dapat memperkenalkan salah satu alternatif belajar dengan penggunaan Model Kooperatif Tipe *Guided Note Taking*.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi murid, dapat memotivasi murid untuk lebih giat dalam meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi guru, menambah referensi untuk menerapkan suatu pembelajaran alternatif menarik dalam memecahkan beberapa masalah yang dihadapi dalam upaya meningkatkan hasil belajar murid.
3. Bagi sekolah, memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam perbaikan pengajaran IPS.
4. Bagi peneliti, dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Note Taking* pada saat menjadi guru nantinya dan dapat menjadi referensi bagi para peneliti berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Model pembelajaran

Istilah “Model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pembelajaran, istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model berfungsi sebagai pedoman bagi pembelajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Haling, 2006).

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pengajaran, tahap dalam kegiatan belajar, dan pengalaman lingkungan murid (Sagala, 2006).

Model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pengajaran bagi para guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran (Sagala, 2006)

“Menurut Syafaruddin, Irwan Nasution, (2005: 182-183) Model pembelajaran adalah deskripsi dari lingkungan pembelajaran yang bergerak dari perencanaan kurikulum, mata pelajaran, bagian-bagian dari pelajaran untuk merancang materi pelajaran, buku latihan kerja, program dan bantuan kompetensi untuk program pembelajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah bantuan alat-alat yang mempermudah murid dalam belajar. Jadi keberadaan model pembelajaran berfungsi membantu siswa memperoleh informasi, gagasan, keterampilan, nilai-nilai, cara berpikir dan pengertian yang di ekspresikan mereka”.

Sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Karna itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi murid, bahan pelajaran serta sumber- sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa.

“Menurut Sardiman A. M.(2004: 165) Guru yang kompeten adalah guru yang mampu mengelolah program belajar-mengajar. Mengelola disini memiliki arti yang luas yang menyangkut sebagaimana seorang guru mampu menguasai keterampilan dasar mengajar, seperti membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, memvariasi media, bertanya, memberi penguatan, dan sebagainya, juga bagaimana guru menerapkan strategi, teori belajar dan pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif”.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagai kerjasama secara berkelompok yang mencakup suatu kelompok kecil, murid yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses belajar.pembelajaran seperti ini menekankan interaksi yang terjadi antara murid dalam suatu keleompok yang heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku serta memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah (Ibrahim, 2000).

“Menurut Johnson dalam Muchtar (2007:166) Pembelajaran kooperatif artinya belajar bersama-sama, saling membantu antara yang satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah di tentukan sebelumnya. Dalam kegiatan kooperatif, murid mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok. Belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok itu. Prosedur kooperatif di desain untuk mengaktifkan murid melalui diskusi dalam kelompok kecil”.

Pembelajaran kooperatif menawarkan suatu bentuk pengajaran yang memberikan kesempatan pada murid untuk berdiskusi dengan teman sebaya dan guru. Murid mengemukakan ide-ide mereka secara eksplisit kepada teman sebayanya, kemudian membandingkan ide mereka dengan ide temannya untuk memperoleh perspektif yang berbeda sehingga akhirnya dapat mengevaluasi kembali konsepsi mereka. Adanya kelompok kooperatif, maka mereka yang terkait di dalamnya akan merasa kuat sehingga persoalan-persoalan yang berat untuk diselesaikan sendiri akan menjadi mudah jika dikerjakan atau dilaksanakan secara bersama-sama.

Guru menganggap bahwa petunjuk-petunjuk bekerjasama dan bersatu adalah satu-satunya komponen untuk menciptakan usaha kooperatif di kalangan anggota kelompok karena menempatkan murid ke dalam kelompok dan meminta mereka bekerja bersama tidaklah dengan sendirinya akan langsung menghasilkan kerjasama, sebab tidak semua kelompok bersifat kooperatif. Duduk di dalam kelompok misalnya, dapat menciptakan persaingan secara dekat atau usaha yang individualistik dalam menyusun pelajaran sehingga murid benar-benar bekerja sama dan memahami komponen yang membuat kerjasama itu berjalan secara optimal sehingga dengan adanya

penguasaan komponen tersebut memungkinkan guru untuk menggunakan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang sudah ada dan menyusunnya secara kooperatif.

Komponen penting dari kerjasama itu adalah rasa saling bergantung secara positif, interaksi yang mengutamakan tatap muka, tanggung jawab individu atau kelompok, keterampilan interpersonal dan kelompok kecil, dan pengolahan kelompok. Penyusunan sistem belajar secara kooperatif dan diterapkan ke dalam situasi belajar kelompok membantu memastikan adanya usaha kerjasama dan memungkinkan penerapan belajar kooperatif secara disiplin untuk keberhasilan jangka panjang.

“Menurut Ibrahim (2000) ada beberapa hal yang perlu dipenuhi dalam pembelajaran kooperatif agar lebih menjamin para murid bekerja secara kooperatif yang meliputi : murid yang bergabung dalam suatu kelompok harus merasa bahwa mereka adalah bagian dari sebuah tim dan mempunyai tujuan bersama yang harus dicapai; murid yang bergabung dalam suatu kelompok harus menyadari bahwa masalah yang mereka hadapi adalah masalah kelompok dan berhasil tidaknya kelompok itu akan menjadi tanggung jawab bersama oleh seluruh anggota kelompok itu; untuk mencapai hasil yang maksimum, murid yang tergabung dalam suatu kelompok itu harus berbicara satu sama lain dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi; dan murid yang tergabung dalam suatu kelompok harus menyadari bahwa setiap pekerjaan murid mempunyai akibat langsung pada keberhasilan kelompoknya”.

Menurut Lie (2002), “*Cooperative Learning*” atau “Pembelajaran Gotong Royong” merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama sesama murid dalam tugas-tugas yang terstruktur di mana guru bertindak sebagai fasilitator.

“Menurut Nur (2000), ciri-ciri model pembelajaran kooperatif sebagai berikut” :

1. Murid dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
2. Kelompok dibentuk dari murid yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, dan suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender.
3. Penghargaan lebih menekankan pada kelompok dari masing-masing individu.

“Menurut Muslimin (2000), unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut” :

- a. Para murid harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”.
- b. Para murid harus memiliki tanggung jawab terhadap murid atau peserta didik lainnya dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- c. Para murid harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama.
- d. Para murid membagi tugas dan tanggung jawab di antara para anggota kelompok.
- e. Para murid diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
- f. Para murid berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama dalam belajar.
- g. Setiap murid akan diminta bertanggung jawab secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

3. Model Pembelajaran *Guided Note Taking*

a. Pengertian *Guided Note Taking*

Hudoyo (1990:88) mengemukakan bahwa *Guided Note Taking* berasal dari 3 kata yaitu *guide*, *note*, *taking*. Secara etimologi *guided* berasal dari kata *guide* sebagai kata benda berarti buku pedoman, pemandu, dan sebagai kata kerja berarti mengemukakan, menuntun, menjadi petunjuk jalan, membimbing dan mempedomani. Sedangkan *guided* sebagai kata sifat berarti kendali. *Note* berarti catatan, dan *taking* sebagai kata benda berasal dari *take* mempunyai arti pengambilan.

Secara terminologi *Guided Note Taking* atau catatan terbimbing adalah model pembelajaran di mana seorang guru menyiapkan suatu bagan, skema (handout) sebagai media yang dapat membantu murid dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah. Tujuan model pembelajaran ini adalah agar metode ceramah yang dikembangkan oleh guru mendapat perhatian murid, terutama pada kelas yang jumlah muridnya cukup banyak.

“Menurut Silberman (2009: 108) Metode *Guided Note Taking* adalah suatu metode yang digunakan dalam proses pembelajarannya dengan cara guru menyiapkan bagan/skema atau yang lain yang dapat membantu murid dalam membuat catatan-catatan sesuai materi yang disampaikan. Ada banyak bentuk atau pola yang dapat dilakukan untuk strategi ini salah satunya yang paling sederhana adalah mengisi titi-titik”.

Berceramah merupakan metode yang tidak dapat dipisahkan dari model pembelajaran *Guided Note Taking*. Beberapa metode yang dapat dilakukan guru untuk mengefektifkan metode ceramah, yaitu:

- 1) Membangkitkan minat murid
 - a) Memaparkan kisah atau tayangan menarik, kisah fiksi, kartun atau gambar grafis yang bisa menarik perhatian murid terhadap apa yang akan dijelaskan.
 - b) Mengajukan soal cerita : mengajukan soal yang nantinya akan menjadi bahan sajian dalam penyampaian materi dengan metode ceramah.
 - c) Pertanyaan menguji : mengajukan pertanyaan kepada murid (apersepsi) agar mereka termotivasi untuk mendengarkan ceramah dalam rangka mendapatkan jawabannya.

2) Memaksimalkan pemahaman dan penguatan

- a) **Headline** : dengan cara menyusun kembali point-point utama dalam ceramah menjadi kata-kata kunci yang berfungsi sebagai sub judul verbal atau bantuan mengingat.
- b) **Contoh dan analogi** : memberikan gambaran nyata tentang gagasan dalam penceramahan dan jika memungkinkan buatlah perbandingan antara materi dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki murid.
- c) **Cadangan visual** : menggunakan grafik lipat, transparansi, buku pegangan yang memungkinkan murid melihat dan mendengar apa yang disampaikan.

3) Melibatkan murid selama ceramah berlangsung

- a) **Tantangan kecil** : melakukan interupsi ceramah secara berkala dan guru menantang murid untuk memberikan contoh tentang konsep-konsep yang telah disajikan.
- b) **Latihan yang memperjelas** : selama guru menyajikan materi, hendaknya guru menyelinginya dengan kegiatan-kegiatan yang memperjelas apa yang sedang disampaikan.

4) Memperkuat apa yang telah disampaikan

- a) **Soal penerapan** : mengajukan masalah atau pertanyaan untuk dipecahkan oleh murid berdasarkan informasi yang disampaikan selama proses pembelajaran.

b) Tinjauan murid : memerintahkan murid untuk meninjau isi dari penyampaian pelajaran kepada sesama murid atau memberi murid tes penilaian diri.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran *Guided Note Taking*

“Menurut Agus Suprijono, (2012: 105) langkah-langkah pembelajaran metode *Guided Note Taking* sebagai berikut”:

1. Guru menjelaskan kepada murid tujuan pembelajaran/indikator yang akan dicapai.
2. Memberikan bahan ajar misalnya yang berupa handout dari materi ajar yang disampaikan dengan metode ceramah kepada peserta didik.
3. Mengosongi sebagian poin-poin yang penting sehingga terdapat bagian-bagian yang kosong dalam handout tersebut.
4. Menjelaskan kepada peserta didik bahwa bagian yang kosong dalam handout memang disengaja dibuat agar peserta didik tetap berkonsentrasi mengikuti pelajaran.
5. Selama ceramah berlangsung, peserta didik diminta untuk mengisi bagian-bagian yang kosong tersebut.
6. Setelah penyampaian materi selesai, minta peserta didik membacakan handoutnya.
7. Evaluasi.
8. Penutup.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Guided Note Taking*

“Menurut Zainal Mutaqien. (2009: 1) kelebihan model pembelajaran *Guided Note Taking* sebagai berikut”:

1. Model ini cocok diterapkan di kelas rendah maupun di kelas tinggi.
2. Dapat digunakan sebelum, selama berlangsung, atau sesuai kegiatan pembelajaran.
3. Cukup berguna untuk materi pengantar.
4. Sangat cocok untuk materi-materi yang mengandung fakta-fakta, sila-sila, rukun-rukun, atau prinsip-prinsip, dan defenisi-defenisi.
5. Model ini sangat mudah digunakan ketika peserta didik harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif.
6. Cocok untuk memulai pembelajaran sehingga peserta didik akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan yang berhubungan dengan mata pelajaran untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep atau bagan pemikiran yang lebih ringkas.
7. Dapat digunakan beberapa kali untuk merangkum bab-bab yang berbeda.
8. Sangat cocok untuk menggantikan ringkasan yang bersifat naratif atau tulisan naratif yang panjang.
9. Dapat dimanfaatkan untuk menilai kecenderungan seseorang terhadap suatu informasi tertentu.
10. Memungkinkan murid belajar lebih aktif karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, fokus pada handout dan materi

ceramah serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan dan bekerja sendiri.

d. Kelemahan Model Pembelajaran Guided Note Taking

1. Jika guided note taking digunakan sebagai model pembelajaran pada setiap mata pelajaran, maka guru akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
2. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan.
3. Kadang-kadang sulit dalam pelaksanaan karena guru harus mempersiapkan handout atau perencanaan terlebih dahulu, dengan memilah bagian atau materi apa yang dikosongkan dan pertimbangan materi dengan kesiapan siswa untuk belajar dengan metode pembelajaran tersebut.
4. Guru-guru yang sudah terlanjur menggunakan metode pembelajaran lama sulit beradaptasi pada metode pembelajaran baru.
5. Menuntut para guru untuk lebih menguasai materi lebih luas lagi dari standar yang telah ditetapkan.
6. Biaya untuk pengadaan handout bagi sebagian guru masih dirasakan mahal dan kurang ekonomis.

4. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

Hasil belajar tersusun dari dua kata yaitu “Hasil” dan “Belajar”. Hasil pada dasarnya adalah suatu yang diperoleh dari suatu aktivitas, sedangkan belajar menurut Sudjana (2001) adalah suatu proses yang ditandai dengan

adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan ini sebagai hasil proses belajar ditunjukkan dalam bentuk perubahan pengetahuan, pemahaman, perubahan sikap dan tingkah laku, serta perubahan pada aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Hasil belajar dapat diketahui setelah diadakan evaluasi sesuai dengan tujuan intruksional yang telah dirumuskan.

Menurut Djamarah (1996) yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah daya serap murid terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok dan perilaku yang digariskan dalam indikator pembelajaran yang harus dicapai oleh murid baik secara individu maupun kelompok.

Hasil belajar untuk mengukur keberhasilan murid yang berkaitan dengan aspek-aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Hasil belajar murid dalam bidang studi tertentu dapat diketahui dengan jalan melakukan pengukuran yang dikenal dengan istilah pengukuran hasil belajar. Pengukuran hasil belajar. Menurut Sudjana (2001) adalah suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan intruksional dapat dicapai dan dikuasai oleh murid setelah menempuh pengalaman belajarnya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses belajar. Untuk mengetahui proses belajar murid, maka guru menggunakan alat ukur evaluasi berupa tes hasil belajar. Dengan menggunakan tes ini, guru bisa mengetahui tingkat keberhasilan dan penguasaan murid terhadap pelajaran sehingga dapat memberikan acuan kepada guru tindakan apa yang akan dilakukan pada keperluan selanjutnya.

“Menurut Dimiyati dan Mudjiono, (2006). Hasil belajar adalah nilai yang menggambarkan tingkat pemahaman murid setelah mengikuti pelajaran. Hasil belajar untuk sebagian adalah berkat tindakan guru dan pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental murid. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan meloncat setelah latihan. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”.

Hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada diri peserta didik. Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk : (1) peserta didik akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkannya; (2) mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap sehingga timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan perilaku yang diinginkan (Mulyasa, 2006).

Dengan diadakannya penilaian, maka murid dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru atau seberapa besar pemahaman murid terhadap suatu materi pelajaran tersebut. Hasil penilaian yang diberikan guru atau seberapa besar pemahaman murid terhadap suatu materi pelajaran tersebut. Hasil penilaian yang diperoleh guru akan dapat mengetahui murid-murid mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya karena sudah menguasai materi, maupun mengetahui murid-murid mana yang belum berhasil menguasai materi. Hal ini tentu saja dapat diketahui dengan melihat hasil belajar murid. Hasil belajar murid tersebut dapat diketahui dengan memberikan tes yang dibuat khusus oleh peneliti setelah proses pembelajaran berlangsung.

Dengan hasil belajar yang diperoleh guru akan mengetahui apakah metode serta media yang digunakan sudah tepat atau belum. Jika sebagian besar murid memperoleh angka jelek pada penilaian yang diadakan, mungkin hal ini disebabkan oleh pendekatan atau metode dan media yang digunakan kurang tepat. Apabila demikian halnya, maka guru harus mawas diri dan mencoba mencari metode dan media lain dalam mengajar. Hasil belajar juga merupakan cerminan kualitas suatu sekolah (Arikunto, 2005)

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar :

Hasil belajar salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran dikelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugihartono,dkk (2007 :76-77), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologi.
- b. faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

5. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

a. Pengertian IPS di Sekolah Dasar

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pedoman dari *Social Studies* dalam konteks kurikulum di Amerika Serikat. Istilah tersebut pertama kali digunakan di AS pada tahun 1913 mengadopsi nama lembaga *Social Studies* yang mengembangkan kurikulum di AS Marsh, 1980; Martorella, 1976 (dalam Solihatin dan Raharjo, 2007:14).

Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Dalam kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Lainnya. (Sapriya, 2011:7)

Menurut Somantri, 2001 (dalam Sapriya, 2011:11) bahwa Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.

Kurikulum pendidikan IPS tahun 1994 sebagaimana yang dikatakan oleh Hamid Hasa, 1990 (dalam Solihatin dan Raharjo, 2007:4), merupakan fusi dari berbagai disiplin ilmu. Martorella, 1987 (dalam Solihatin dan Raharjo, 2007:4) mengatakan bahwa pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” daripada “transfer konsep”, karena dalam pembelajaran IPS murid diharapkan memperoleh sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Lasmawan (2008:49), memberikan penjelasan pendidikan IPS adalah suatu disiplin ilmu yang bersifat sintesis dan diorganisir secara terintegrasi dalam rangka pengembangan disiplin ilmu-ilmu sosial secara ilmiah dan psikologis bagi kepentingan peserta didik. Makna synthetic discipline adalah pendidikan IPS bukan sekedar mensitesiskan konsep-konsep yang relevan

antara ilmu-ilmu pendidikan dan ilmu-ilmu sosial, tetapi juga mengkorelasikan dengan masalah-masalah kemasyarakatan, kebangsaan, dan kenegaraan.

b. Tujuan Pembelajaran IPS SD

Mengenai tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) para ahli sering mengaitkannya dengan berbagai sudut kepentingan dan penekanan dari program pendidikan tersebut. Gross, 1978 (dalam Solihatin dan Raharjo, 2007:4) menyebutkan bahwa tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan murid menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, secara tegas ia mengatakan “*to prepare student to be well-functioning citizens in a democratic society*”.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga membahas hubungan antara manusia dan lingkungannya. Lingkungan masyarakat di mana murid tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya Kosasih, 1994 (dalam Solihatin dan Raharjo, 2007:4-5)

Dalam Pasal 37 Sisdiknas dikemukakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Lebih lanjut dikemukakan pada bagian penjelasan UU Sisdiknas Pasal 37 bahwa kajian ilmu pengetahuan sosial, antara lain, ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan dan sebagainya dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis murid terhadap kondisi sosial masyarakat. (Sapriya, 2011:45)

Berdasarkan penjelasan berikut, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari anatara interaksi manusia dengan lingkungannya serta mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang wajib di sekolah khususnya di SD.

Tujuan mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar dari kelas satu sampai kelas enam dirumuskan dalam sejumlah kompetensi yang harus dikuasai. Tujuan tersebut, dijabarkan dalam standar kompetensi lulusan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar yang meliputi :

- a. Memahami identitas diri dan keluarga serta mewujudkan sikap saling menghormati dalam kemajemukan keluarga.
- b. Mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga, serta kerjasama di antara keduanya.
- c. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.
- d. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajemukan teknologi di lingkungan kabupaten, kota dan provinsi.
- e. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah nasional, keragaman suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia.
- f. Menghargai peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- g. Memahami perkembangan wilayah Indonesia, keadaan sosial negara Asia Tenggara serta benua-benua.

- h. Mengenal gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga, serta dapat melakukan tindakan dalam menghadapi bencana alam.
- i. Memahami peranan Indonesia di era global.

Menurut Sumantri (2004:76), tujuan Pendidikan IPS pada tingkat sekolah adalah :

1. Menekankan tumbuhnya nilai kewarganegaraan, moral, ideologi, negara, dan agama.
2. Menekankan pada isi dan metode berpikir ilmuwan.
3. Menekankan reflective inquiry.

Menurut NCCS dalam Haling (2008:63) berpendapat bahwa Pendidikan IPS mempunyai tujuan informasi dan pengetahuan, nilai dan tingkah laku, dan tujuan keterampilan yang meliputi sosial, bekerja dan belajar, kerja kelompok, dan keterampilan intelektual.

Tujuan lain dari IPS di Sekolah Dasar dilihat dari pendekatan rasionalitas bahwa IPS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan terhadap setiap persoalan yang dihadapi.

Secara lebih tegas, pada dasarnya Pendidikan IPS memuat tiga sub tujuan, yaitu (1) sebagai pendidikan kewarganegaraan, (2) sebagai ilmu yang konsep dan generalisasinya bersumber dan berada dalam disiplin ilmu-ilmu sosial, dan (3) sebagai ilmu yang menyerap bahan pendidikan dari kehidupan nyata dalam masyarakat kemudian dikaji secara reflektif.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS SD

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Manusia, tempat, dan lingkungan
2. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
3. Sistem sosial dan budaya
4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

Program Pendidikan IPS yang komprehensif adalah program yang mencakup empat dimensi sebagai berikut :

1. Dimensi keterampilan (Skill)
2. Dimensi nilai dan sikap (Values and Attitudes)
3. Dimensi pengetahuan (Knowledge)
4. Dimensi tindakan (Action)

d. Media Pembelajaran IPS

Media pembelajaran adalah sarana yang membantu para pengajar. Ia bukan tujuan sehingga kaidah proses pembelajaran di kelas tetap berlaku. Pengajar juga perlu sadar bahwa tidak semua anak senang dengan peragaan media. Anak-anak yang peka dan auditif mungkin tidak banyak memerlukan tetapi anak yang bersifat visual akan banyak meminta bantuan media untuk memperjelas pemahaman bahan yang disajikan.

Fungsi media adalah sebagai berikut :

1. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa

2. Media dapat mengatasi ruang kelas
3. Media dapat memungkinkan adanya interaksi langsung antar siswa dengan lingkungan
4. Media menghasilkan keseragaman penagmatan
5. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistik
6. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru
7. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar
8. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari sesuatu yang konkrit sampai kepada sesuatu yang bersifat abstrak.

Jenis media yang bisa dikembangkan dalam pembelajaran materi IPS di antaranya :

1. Hal-hal yang bersifat visual, seperti bagan, matrik, gambar, flip chart, flannel, data dan lain-lain.
2. Suara (audio) baik suara guru ataupun suara kaset.
3. Suara yang disertai visualisasi (audio-visual) seperti tayangan televisi, film, video, dan sebagainya.
4. Hal-hal yang bersifat materil, seperti model-model, benda contoh, dan lain-lain.
5. Gerak, sikap, dan perilaku seperti simulasi, bermain peran, dan lain-lain.
6. Barang cetakan seperti buku, surat kabar, majalah, jurnal, dan brosur.
7. Peristiwa atau cerita kasus yang mengandung dilema moral.

B. Kerangka Pikir

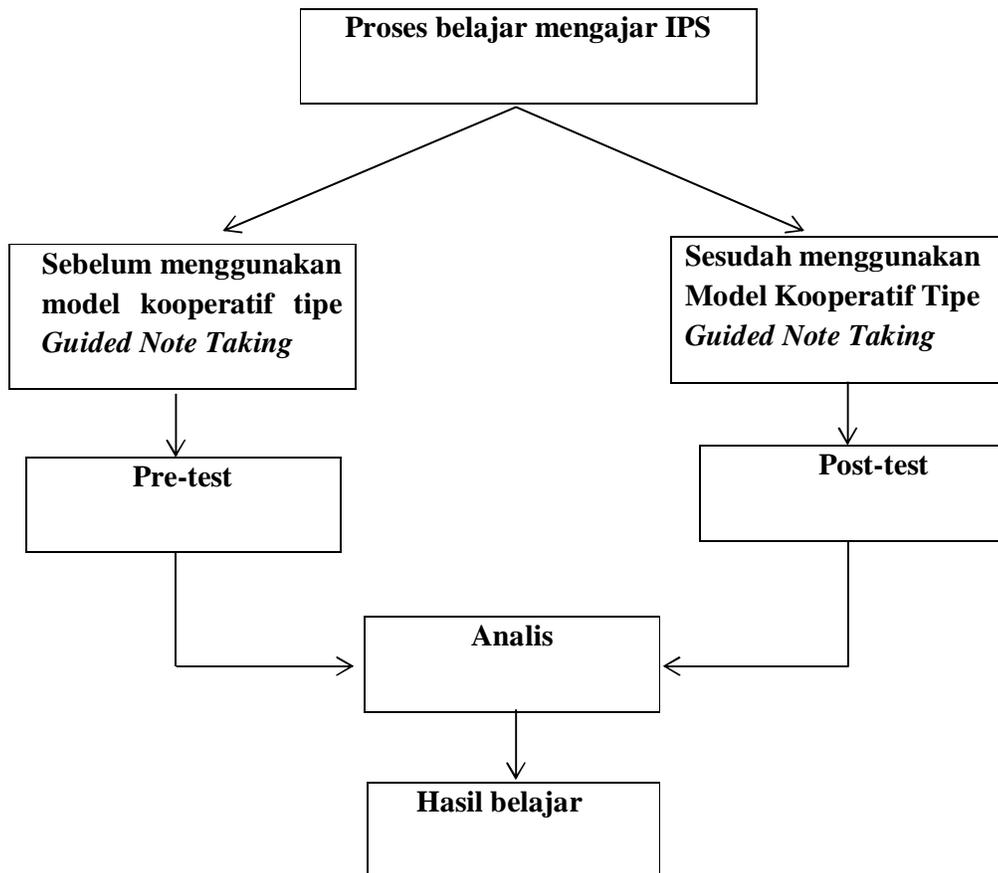
Proses belajar mengajar adalah suatu rangkaian peristiwa yang mempunyai tujuan untuk mencapai hasil belajar yang diperoleh melalui proses belajar mengajar. Keberhasilan guru dalam mengajar dipandang efektif jika dapat meningkatkan hasil belajar murid dan memperkecil kesulitan murid dalam menghadapi materi yang diajarkan untuk keperluan tersebut.

Tingkat pemahaman murid terhadap suatu materi banyak dipengaruhi oleh kesesuaian penerapan suatu model mengajar. Model mengajar yang tepat sangat diperlukan guna meningkatkan aktivitas murid untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Model pembelajaran yang diterapkan guru adalah salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan dan prestasi belajar mengajar. Pemilihan model pembelajaran yang tidak tepat dapat menurunkan motivasi dan minat belajar murid sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan mampu mengantisipasi hal tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Note Taking*. Pembelajaran model ini dapat membantu murid dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah. Tujuan model pembelajaran ini adalah agar metode ceramah yang dikembangkan oleh guru mendapat perhatian murid, terutama pada kelas yang jumlah muridnya cukup banyak.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



BAGAN KERNGKA PIKIR

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “ Ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Guided Note Taking Terhadap Hasil Belajar Murid Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Inpres Banga-Banga Kecamatan Barru Kabupaten Barru”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam kegiatan penelitian, kerangka atau rancangan penelitian merupakan unsur pokok yang harus ada sebelum proses penelitian dilaksanakan. Karena dengan sebuah rancangan yang baik pelaksanaan penelitian menjadi terarah, jelas, dan maksimal. Terkait dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat dikatakan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiono : 2010).

Menurut Solso dan Maclin (2002), penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang didalamnya ditemukan minimal satu variabel yang dimanipulasi untuk mempelajari hubungan sebab akibat. Oleh karena itu, penelitian eksperimen erat kaitanya dengan menguji suatu hipotesis dalam rangka mencari pengaruh, hubungan, maupun perbedaan perubahan terhadap kelompok yang dikenakan perlakuan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian *pre-ekperimental design* jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini hasil dapat diketahui dengan akurat, kerana dapat membandingkan dengan keadaan

sebelum diberi perlakuan. Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

$O_1 \times O_2$

Sumber. Sugiono, 2016

Keterangan:

O1 = Tes awal (*Pre-Test*)

X = Perlakuan dengan menerapkan model kooperatif tipe *Guided Note Taking*

O2 = Tes akhir (*Post-Test*)

Jenis penelitian ini melalui tiga langkah, yaitu:

1. Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat sebelum perlakuan dilakukan.
2. Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan model kooperatif tipe *Guided Note Taking*
3. Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi

bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. (Sugiono, 2016:117)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid SD Inpres Banga-Banga Kecamatan Barru Kabupaten Barru sebanyak 89 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Keadaan murid SD Inpres Banga-banga Kecamatan Barru Kabupaten Barru

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		L	P		
1	I	5	7	12	
2	II	11	7	18	
3	III	6	7	13	
4	IV	6	8	14	
5	V	11	5	16	
6	VI	10	6	16	
Jumlah		49	40	89	

Sumber: Tata usaha SD Inpres Banga-Banga Kecamatan Barru Kabupaten Barru Tahun Ajaran 2017/2018

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi hanya betul-betul representative (mewakili). (Sugiono, 2016: 118)

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu mengambil dan menetapkan sampel berdasarkan kelas atau kelompok sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini sampelnya terdiri dari semua murid kelas V SD Inpres banga- banga kecamatan Barru kabupaten Barru. Untuk memperjelas sampel yang akan diteliti terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Keadaan Murid Kelas V SD Inpres Banga-Banga Kecamatan Barru Kabupaten Barru

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		L	P		
1	V	11	5	16	
Jumlah		11	5	16	

Sumber: Tata usaha SD Inpres Banga-Banga Kecamatan Barru Kabupaten Barru Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Definisi Oprasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Dimana dalam penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Guided Note Taking*” sebagai variabel bebas (X) dan “Hasil belajar” sebagai variabel terikat (Y).

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara oprasional didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran *Guided Note Taking* merupakan model dimana seorang guru menyiapkan skema (*handout*) sebagai media yang dapat membantu murid dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan materi.
- 2) Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai lembar pengamatan yang digunakan untuk mengukur kemandirian belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Tes

Tes dengan jenis *pre-test* dan *post-test*. *pre-test* digunakan sebelum model pembelajaran Kooperatif Tipe *Guided Note Taking* diterapkan, sedangkan *post-test* dilaksanakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Guided Note Taking*.

3. Dokumen

Dokumen adalah cara memperoleh informasi dengan memperhatikan tiga macam sumber, yaitu tulisan (*paper*), tempat (*place*) dan kertas atau orang (*people*) (Arikunto, 2002:135). Dokumentasi ini digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data tentang:

- a. Keadaan SD Inpres Banga-banga Kecamatan Barru Kabupaten Barru
- b. Jumlah murid SD Inpres Banga-banga Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Data tersebut diperoleh dari masyarakat sekitar lokasi sekolah, kepala sekolah dan guru kelas SD Inpres Banga-Banga Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, tes awal dan tes akhir, maka diperlukan alat pengumpulan data.

1. Lembar Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran dikelas.

2. Tes

Sebelum dilakukan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe guided note taking, terlebih dahulu dilakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal murid. Setelah diberi perlakuan kemudian dilakukan posttest untuk mengetahui kemampuan hasil belajar murid.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan memperhatikan jenis data yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini, jenis data mencakup data kuantitatif. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan dalam menganalisis data yang telah diperoleh untuk menilai data kuantitatif, sebagai berikut:

a. Analisis data statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran data yang telah terkumpul yang bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

1) Rata-rata (*mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum_{i=1}^n x_i$ = Jumlah

n = Banyaknya sampel responden

2) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi yang dicari frekuensinya

N = Banyaknya sampel responden

Dalam analisis ini peneliti menetapkan minat belajar murid dalam pembelajaran IPS sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003), yaitu:

Tabel 3.3 Standar Ketuntasan minat Belajar

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori minat Belajar
0-34	Sangat Rendah
35-54	Rendah
55-64	Sedang
65-84	Tinggi
85-100	Sangat Tinggi

b. Analisis data statistik inferensial

Analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Untuk menguji hipotesis penelitian mengenai perbedaan hasil belajar murid kelas V dalam pembelajaran IPS sebelum dan sesudah menggunakan model kooperatif tipe *guided note taking*, diuji dengan t-tes. Rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:306), yaitu:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md	= Mean perbedaan mean <i>pre-test</i> dan <i>pos-test</i>
X1	= Hasil belajar sebelum perlakuan (<i>pretest</i>)
X2	= Hasil belajar setelah perlakuan (<i>posttest</i>)
d	= Deviasi masing-masing subjek
$\sum x^2 d$	= Jumlah kuadrat deviasi
N	= Jumlah subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md	= Mean dari perbedaan <i>pretest</i> dengan <i>posttest</i>
$\sum d$	= Jumlah dari gain (<i>pretest-posttest</i>)

N = Subjek pada sampel

2) Mencari harga " $\sum X^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d^2)}{N}$$

Keterangan:

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat devisi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*pretest-postest*)

N = Subjek pada sampel

3) Menentukan harga t_{hitung} dengan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md = Mean perbedaan mean *pre-test* dan *pos-test*

X1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = Devisi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Jumlah subjek pada sampel

Kriteria pengujian jika:

- a. Uji t jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-1$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada pengaruh model kooperatif tipe *guided note taking* terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas V SD Inpres Banga-banga

Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Uji t jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ dengan $dk = n-1$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak ada pengaruh model kooperatif tipe *guided note taking* terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas V SD Inpres Banga-Banga Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

b. Menentukan harga t_{tabel}

Mencari t_{tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan = 0,05 dan $dk = N-1$.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini jika nilai hasil belajar murid lebih besar dari nilai KKM yang telah ditentukan di sekolah yaitu 65 serta jumlah murid yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Berdasarkan ketentuan Depdiknas, Handayani, 2004: 24, murid dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh skor minimal 65 dari skor ideal dan tuntas secara klasikal apabila jumlah murid yang telah tuntas belajar paling sedikit 85%. Dilihat dari meningkatnya keaktifan murid dalam proses pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran. Selain itu, sikap/perilaku murid dalam proses pembelajaran juga dapat diketahui apabila skor dari penilaian melalui lembar angket mencapai lebih dari atau sama dengan 50 % (kriteria yang sangat tinggi).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Pretest IPS Murid Kelas V Di SD Inpres Banga-Banga Kecamatan Barru Kabupaten Barru Sebelum Diterapkan *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Guided Note Taking*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Banga-Banga Kecamatan Barru Kabupaten Barru, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrument tes sehingga dapat diketahui hasil belajar IPS murid berupa nilai dari kelas V SD Inpres Banga-banga Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

Data perolehan skor hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Banga-Banga dapat diketahui sebagai berikut.

Tabel 4.1. skor nilai pre-test

No	Identitas Murid	Nilai
1	2	3
1.	R1	60
2.	R2	50
3.	R3	60
4.	R4	50
5.	R5	60
6.	R6	50
7.	R7	30
8.	R8	70
9.	R9	50
10.	R10	50
11.	R11	50
12.	R12	60

1.	2	3
13.	R13	70
14.	R14	60
15.	R15	70
16.	R16	40

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid kelas V di SD Inpres Banga-Banga Kecamatan Barru Kabupaten Barru dilihat melalui table dibawah ini.

Tabel 4.2 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai Pre-Test

X	F	F.X
30	1	30
40	1	40
50	6	300
60	5	300
70	3	210
Jumlah	16	880

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum f x = 880$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 16. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n}$$

$$= \frac{880}{16}$$

$$= 55$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SD Inpres Banga-Banga Kecamatan Barru Kabupaten Barru sebelum menggunakan *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Guided Note Taking* yaitu 55. Adapun dikategorikan pada pedoman departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.3 Tingkat Hasil Belajar Pretest

No.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0 - 34	1	6%	Sangat Rendah
2.	35 – 54	7	44%	Rendah
3.	55 – 64	5	31%	Sedang
4.	65 – 84	3	19%	Tinggi
5.	85 – 100	-	-	Sangat Tinggi
Jumlah		16	100%	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman murid pada tahap pretest dengan menggunakan instrument test dikategorikan sangat rendah yaitu 6%, rendah 44% sedang 31%. Melihat dari asil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar murid sebelum diterapkan *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Guided Note Taking* Tergolong Rendah.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$\leq X < 65$	Tidak Tuntas	13	81%
$\leq X \leq 100$	Tuntas	3	19%
Jumlah		16%	100%

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditemukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM $65 > 70\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman murid kelas V DI SD Inpres Banga-banga Kecamatan Barru Kabupaten Barru belum memenuhi ketuntasan hasil belajar.

2. Deskripsi hasil belajar (posttest) IPS murid kelas V di SD Inpres Banga-banga Kecamatan Barru Kabupaten Barru sebelum diterapkan *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Guided Note Taking*.

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan pada kelas setelah diberi perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan perlakuan (post-test). Perubahan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Data perolehan skor hasil kemampuan membaca pemahaman kelas V di SD Inpres Banga-banga Kecamatan Barru Kabupaten Barru setelah menerapkan Model pembelajaran kooperatif tipe guided note taking.

Adapun deskripsi secara kualitatif skor hasil post-test setelah diberikan perlakuan (treatment) dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5. Skor Nilai Post-Test

No	Nama Murid	Nilai
1	2	3
1.	R1	80
2.	R2	80
3.	R3	90
4.	R4	90

1	2	3
5.	R5	90
6.	R6	90
7.	R7	60
8.	R8	100
9.	R9	70
10.	R10	80
11.	R11	70
12.	R12	90
13.	R13	100
14.	R14	80
15.	R15	100
16.	R16	60

Untuk mencari mean (rata-rata) nilai post-test dari murid kelas V di SD Inpres Banga-Banga Kecamatan Barru Kabupaten Barru dilihat melalui table dibawah ini.

Tabel 4.6 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai *Post-Test*

X	F	F.X
60	2	120
70	2	140
80	4	320
90	5	450
100	3	300
Jumlah	16	1.330

Dari data hasil post-test di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum f x = 1.330$ dan nilai N sendiri adalah 16. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{1.330}{16} \\ &= 83,125\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Banga-banga Kecamatan Barru Kabupaten Barru setelah *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Guided Note Taking* yaitu 83,125 dari skor ideal 100. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Tingkat Hasil Belajar *Post-test*

No.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0 - 34	-	-	Sangat Rendah
2.	35 – 54	-	-	Rendah
3.	55 – 64	2	12%	Sedang
4.	65 – 84	6	38%	Tinggi
5.	85 – 100	8	50%	Sangat Tinggi
Jumlah		16	100%	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman murid pada tahap posttest dengan menggunakan instrument test dikategorikan sangat tinggi yaitu 50%, tinggi 38% sedang 12%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar murid sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe guided note taking tergolong tinggi.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$\leq X < 65$	Tidak Tuntas	2	12%
$\leq X \leq 100$	Tuntas	14	88%
Jumlah		16%	100%

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditemukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM 65 adalah 16 murid sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman murid kelas V DI SD Inpres Banga-banga Kecamatan Barru Kabupaten Barru telah memenuhi ketuntasan hasil belajar secara klasikal karna siswa yang tuntas adalah 88%.

3. Deskripsi aktifitas belajar IPS Murid kelas V SD Inpres Banga-banga Kecamatan Barru Kab. Barru selama di terapkan *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Guided Note Taking*.

Hasil pengamatan aktifitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe guided note taking selama 2 kali pertemuan dinyatakan dalam presentase sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid
HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS MURID**

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Siswa Yang Aktif Dalam Pertemuan Ke-				Rata-Rata	%	Kategori
		1	2	3	4			
1.	Murid hadir pada saat pembelajaran	P R E T E S T	16	15	P O S T E S T	1,550	9,687	Aktif
2.	Murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi		9	11		1,000	6,250	Tidak aktif
3.	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi		16	14		1,500	9,375	Aktif
4.	Murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan		16	14		1,400	8,750	Aktif
5.	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung		14	16		1,500	9,375	Aktif
6.	Murid yang mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh temannya		14	12		1,300	8,125	Aktif
7.	Murid yang mengerjakan soal dengan benar		13	15		1,400	8,750	Aktif
8.	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir Pembelajaran		14	15		1,450	9,062	Aktif
Rata-rata						1,387	8,671	Aktif

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan II menunjukkan

bahwa :

- a. Persentase kehadiran murid sebesar 9,687%
- b. Murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 6,250%
- c. Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 9,375%
- d. Murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan 8,750%
- e. Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung 9,375%

- f. Murid yang mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh temannya 8,125%
- g. Murid yang mengerjakan soal dengan benar 8,750%
- h. Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir Pembelajaran 9,062%.

Rata-rata persentase aktivitas murid terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Guided Note Taking* yaitu 8,671%.

Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif $\geq 65\%$ baik untuk aktivitas murid per indicator maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata presentase jumlah siswa yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 8,671% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran IPS telah mencapai kriteria aktif.

4. Pengaruh *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Guided Note Taking* terhadap hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Banga-banga Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Bagaimana Pengaruh *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Guided Note Taking* Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Inpres Banga-Banga Kecamatan Barru Kabupaten Barru”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistic inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.10 Analisis Skor *Pretest* dan *Posttest*

No.	X1 (Pre-test)	X2 (Post-test)	d = X2 - X1	d ²
1.	60	80	20	400
2.	50	80	30	900
3.	60	90	30	900
4.	50	90	40	1600
5.	60	90	30	900
6.	50	90	40	1600
7.	30	60	30	900
8.	70	100	30	900
9.	50	70	20	400
10.	50	80	30	900
11.	50	70	20	400
12.	60	90	30	900
13.	70	100	30	900
14.	60	80	20	400
15.	70	100	30	900
16.	40	60	20	400
	880	1270	450	13.300

Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned}Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{450}{16} \\ &= 28,125\end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$ ”

$$\begin{aligned}&= 13.300 - \frac{(450)^2}{16} \\ &= 13.300 - \frac{202.500}{16}\end{aligned}$$

$$= 13.300 - 12.656,25$$

$$= 643,75$$

3. Menentukan harga t_{hitung}

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum x^2 d}{\sqrt{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{28.125}{\frac{643,75}{\sqrt{16(16-1)}}}$$

$$t = \frac{28.125}{\frac{643,75}{240}}$$

$$t = \frac{28.125}{\sqrt{2,68}}$$

$$t = \frac{28.125}{1,637}$$

$$t = 17,181$$

4. Menentukan Nilai t_{tabel}

Untuk mencari t_{tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b = $N-1 = 16-1 = 15$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,131$.

Setelah diperoleh $t_{hitung} = 17,181$ dan $t_{tabel} = 2,131$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ $17,181 > 2,131$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe guided note taking terhadap hasil belajar IPS.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil observasi dan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi di temukan masih banyak murid yang tidak focus belajar, tidak bersemangat dalam menerima pelajaran dan kurang memperhatikan guru saat memberikan pelajaran.

Berdasarkan hasil pre-test nilai rata-rata hasil belajar murid 55 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 6%, rendah 37%, sedang 38%, tinggi 19% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan Bahwa tingkat keterampilan murid dalam memahami serta penguasaan materi materi pelajaran IPS sebelum diterapkan *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Guided Note Taking*.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil post-tes adalah 83.125 jadi hasil belajar IPS setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe guided note taking mempunyai hasil belajar yang lebih baik disbanding dengan sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif guided note taking. Selain itu presentasi kategori hasil belajar IPS murid mulai dari meningkat yakni sangat tinggi yaitu 50%, tinggi 38%, sedang 12%, rendah 0%, dan sangat rendah berada pada presentase 0%.

Berdasarkan hasil analisis statistic inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{Hitung} sebesar 17,181 dengan frekuensi (dk) sebesar $16 - 1 = 15$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{Tabel} = 2,131$. oleh karna $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ pada tarap

signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) di tolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Guided Note Taking terhadap hasil belajar IPS.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Guided Note Taking terhadap hasil belajar IPS sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid yaitu pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 7 murid sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 2 murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung. Pada awal pertemuan hanya sedikit murid yang aktif mengikuti pembelajaran, akan tetapi sejalan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe guided note taking murid mulai lebih aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan murid yang mengajukan diri untuk menyampaikan persoalan factual. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe guided note taking, mereka mengaku senang dan sangat menikmati pembelajaran yang dilakukan sehingga termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan

membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan maupun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptip dan statistic inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Guided Note Taking Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Inpres Banga-Banga Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe guided note taking terhadap hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Banga-banga Kecamatan Barru Kabupaten Barru, sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa secara umum hasil belajar murid sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe guided note taking terhadap hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Banga-banga Kecamatan Barru Kabupaten Barru dikatakan tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar murid 83,125. Kategori sangat rendah 0%, pada kategori rendah pada persentase 0% dengan jumlah murid tidak ada, pada kategori sedang pada persentase 12% dengan jumlah murid sebanyak 2 orang, pada kategori tinggi pada persentase 38% dengan jumlah murid sebanyak 6 orang. Pada kategori sangat tinggi pada persentase 50% dengan jumlah murid 8 orang.
2. Berdasarkan t-tes yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe guided note taking terhadap hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Banga-banga Kecamatan Barru Kabupaten Barru setelah diperoleh $t_{hitung} = 17,181$ dan $t_{Tabel} = 2,131$

sehingga diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $17,181 > 2,131$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dikemukakan saran-saran kepada:

1. Kepada guru Sekolah Dasar agar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe guided note taking sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi kesulitan belajar murid.
2. Kepada peneliti berikutnya agar mengembangkan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe guided note taking dalam meningkatkan hasil belajar atau pemahaman murid terhadap materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haling. 2006 *Belajar dan Pembelajaran*, Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Agus, Suprijono. (2012). *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- A.M. Sardiman. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyadi dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah dan Zain. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2002 *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Al Gensindo
- Ibrahim, Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Uneversitas Negeri Surabaya.
- Lasmawan. 2008. *Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Penerbit : Rineka Cipta.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan, Pengembangan Standar Kompetensi Dasar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mutaqien,Zainal. (2009) *Kelebihan dan Kelemahan Guided Note Taking*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur, M. 2000. *Model Pembelajaran Kooperatif*. UNESA. Surabaya.
- Sagala, S. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nuansa.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: PT Alfabet

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: PT Alfabet
- Sumantri. (2004). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution. (2005). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching, Cet I.
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

LAMPIRAN A

A.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp)

A.2 Lembar Kegiatan Siswa (Lks)

A.3 Daftar Hadir Siswa

A.4 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

A.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD INPRES BANGA-BANGA
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : V/2
waktu : 3 x 35 menit

A. Standar Kompetensi :

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

C. Tujuan Pembelajaran** :

- o Siswa dapat menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

 **Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Dan Ketelitian (*carefulness*)**

D. Materi Essensial

- o Proklamasi kemerdekaan Indonesia

E. Media Belajar

- o Buku ips kelas V
- o Buku yang relevan
- o Gambar

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak semua murid berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	10 menit
Inti	<p> Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan secara singkat sesuai dengan materi • Mengadakan Tanya jawab tentang cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan • Guru menjelaskan cara bersikap menghargai para tokoh perjuangan • Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran <p> Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan bimbingan guru, murid mengetahui cara mengenang tokoh perjuangan kemerdekaan • Secara bergantian murid menunjukkan sikap menghargai para tokoh perjuangan <p> Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi, guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui murid • Guru bersama murid bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 	70 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyimpulkan materi • Guru memberikan motivasi • Guru mengadakan uji kompetensi 	10 menit

G. Alat Dan Sumber Bahan

- Alat : gambar bagan
- Sumber : buku ips kelas
Buku panjang yang relevan

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Istrumen/Soal
<ul style="list-style-type: none">▪ Menjelaskan cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan▪ Menunjukkan sikap menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	Tertuis	Jawab singkat	Menjelaskan cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

Format kriteria penilaian

Produk (hasil diskusi)

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	• Semua benar	4
		• Sebagian besar benar	3
		• Sebagian kecil benar	2
		• Semua salah	1

Performansi

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	• Pengetahuan	4
		• Kadang-kadang pengetahuan	2
		• Tidak pengetahuan	1
2.	Sikap	• Sikap	4
		• Kadang-kadang sikap	2
		• Tidak sikap	1

 Lembar penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.	ARJUNI					
2.	FITRAH AMELIA					
3.	FUTRI AMELIA					
4.	KHAIRIL					
5.	MUHAMMAD ADZKA FIQRA					
6.	MUHAMMAD AIDIL					
7.	MUHAMMAD AKBAR					
8.	MUHAMMAD FADLAN					
9.	MUHAMMAD REZA					
10.	MUHAMMAD SHUBQI ALFITRA					
11.	MUSDALIA					
12.	NUR AZALIA					
13.	SYUKUR BIN MASSE					
14.	TAQWIN					
15.	VENNY NURHASANAH					
16.	YUSHAM					

Catatan:

Nilai = (jumlah skor maksimal) x 10.

❖ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan remedial.

Banga-Banga 2 Juni 2018

Mengetahui

Guru Kelas V

Mahasiswa

NASRIANI, S.Pd
NIP: 19740627200701 2 009

AMINAH
NIM: 10540 9011 14

Kepala Sekolah

HJ. NURLAELAH S.Pd
NIP: 19590101198303 2 020

MATERI AJAR

A. Perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

1. Perjuangan secara fisik

Pada tanggal 29 september 1945, tentara inggris mendarat di Jakarta di bawah pimpinan Sir Philip Chistion, yaitu pimpinan AFNEI (Allied Forces Netherlands East Indie) atau pasukan sekutu hindia Belanda. Tujuan AFNEI yang datang atas nama sekutu ini adalah untuk melucuti senjata tentara jepang.

- a. Pertempuran Surabaya 10 november 1945
- b. Pertempuran ambarawa 15 desember 1945
- c. Pertempuran medan area 10 desember 1945
- d. Peristiwa bandung lautan api 23 maret 1946

2. Perjuangan secara diplomasi

a. Perundingan inggarjati

Perundingan linggarjati dilaksanakan pada 10 november 1946 di linggar jati yang terletak sebelah selatan Cirebon.

b. Perjanjian renville

Perjanjian renville dilaksanakan pada 8 desember 1947 dan hasil perjanjiannya di tandatangani pada 17 januari 1948

c. Perundingan Roem Royen

Pada tanggal 4 april 1949 indonesia dan belanda dipertemukan lagi dalam meja perundingan oleh UNCI. Perundingan tersebut disebut erundingan roem royen dan dilaksanakan di Jakarta.

d. Konferensi meja bundar (KMB)

Pada 23 agustus 1949 – 2 november 1949 dilaksanakan Konferensi Meja Bundar di Den Haag, Belanda

B. Menghargai jasa pahlawan yang berjuang memper-tahankan kemerdekaan Indonesia

Para pahlawan telah membuktikan semangat perjuangan mereka. Mereka tidak pernah gentar dalam menghargai serangan musuh. Mereka memiliki semboyan lebih baik mati daripada dijajah. Mereka berjuang dengan segenap jiwa dan raga untuk menghadapi penjajah yang ingin kembali menguasai Indonesia.

MEDIA PEMBELAJARAN

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Kerjakan soal berikut dengan baik !

1. Sebutkan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa Medan Area!
2. Tuliskan isi perundingan Renville!
3. Mengapa terjadi pertempuran Medan Area?
4. Sebutkan dua upaya untuk menghargai jasa para pahlawan!
5. Apa tujuan Belanda melakukan Agresi Militer Belanda?

Kunci jawaban

1. Brigadier Jendral T.E.D. Kelly, Achmad Tahir.
2. Isi perjanjian Renville
 - Belanda hanya mengakui daerah republic Indonesia atas Jawa Tengah, Yogyakarta, Sebagian Kecil Jawa Barat dan Sumatera.
 - Tentara republic Indonesia harus ditarik mundur dari daerah-daerah yang telah diduduki Belanda.
3. Karna tentara sekutu menduduki beberapa hotel dan gedung-gedung dalam kota medan. Sikap tentara sekutu ini memancing kemarahan rakyat medan
4. - Ikut Berpartisipasi Saat Memperingati HUT RI
- Memperingati Hari Pahlawan
5. Tujuannya yaitu untuk merebut yogyakarta yang saat itu menjai dibukota indonesia.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD INPRES BANGA-BANGA
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : V/2
waktu : 3 x 35 menit

A. Standar Kompetensi :

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

C. Tujuan Pembelajaran :**

- Siswa dapat menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

 **Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Dan Ketelitian (*carefulness*)**

D. Materi Essensial

- Proklamasi kemerdekaan Indonesia

E. Media Belajar

- Buku ips kelas V
- Buku yang relevan
- Gambar

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak semua murid berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	10 menit
Inti	<p> Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan secara singkat sesuai dengan materi • Mengadakan Tanya jawab tentang cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan • Guru menempelkan skema/bagan sebagai media pembelajaran • Guru membagi murid dalam beberapa kelompok • Guru menjelaskan cara bersikap menghargai para tokoh perjuangan • Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran <p> Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan bimbingan guru, murid mengadakan diskusi tentang cara mengenang tokoh perjuangan kemerdekaan 	70 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Secara bergantian murid menunjukkan sikap menghargai para tokoh perjuangan <p> Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui murid • Guru bersama murid bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyimpulkan materi • Guru memberikan motivasi • Guru mengadakan uji kompetensi 	10 enit

G. Alat Dan Sumber Bahan

- Alat : gambar bagan
- Sumber : buku ips kelas
Buku panjang yang relevan

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Istrumen/Soal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan ▪ Menunjukkan sikap menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan 	Tertuis	Jawab singkat	Menjelaskan cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

Format kriteria penilaian

Produk (hasil diskusi)

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	<ul style="list-style-type: none">• Semua benar• Sebagian besar benar• Sebagian kecil benar• Semua salah	4 3 2 1

Performansi

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none">• Pengetahuan• Kadang-kadang pengetahuan• Tidak pengetahuan	4 2 1
2.	Sikap	<ul style="list-style-type: none">• Sikap• Kadang-kadang• Tidak sikap	4 2 1

11 Lembar penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.	ARJUNI					
2.	FITRAH AMELIA					
3.	FUTRI AMELIA					
4.	KHAIRIL					
5.	MUHAMMAD ADZKA FIQRA					
6.	MUHAMMAD AIDIL					
7.	MUHAMMAD AKBAR					
8.	MUHAMMAD FADLAN					
9.	MUHAMMAD REZA					

10.	MUHAMMAD SHUBQI ALFITRA					
11.	MUSDALIA					
12.	NUR AZALIA					
13.	SYUKUR BIN MASSE					
14.	TAQWIN					
15.	VENNY NURHASANAH					
16.	YUSHAM					

Catatan:

Nilai = (jumlah skor maksimal) x 10.

❖ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan remedial.

Banga-Banga 2 Juni 2018

Mengetahui

Guru Kelas V

Mahasiswa

NASRIANI, S.Pd

AMINAH

NIP: 19740627200701 2 009

NIM: 10540 9011 14

Kepala Sekolah

HJ. NURLAELAH S.Pd

NIP: 19590101198303 2 020

MATERI AJAR

C. Perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

3. Perjuangan secara fisik

Pada tanggal 29 september 1945, tentara inggris mendarat di Jakarta di bawah pimpinan Sir Philip Chistion, yaitu pimpinan AFNEI (Allied Forces Netherlands East Indie) atau pasukan sekutu hindia Belanda. Tujuan AFNEI yang datang atas nama sekutu ini adalah untuk melucuti senjata tentara jepang.

- a. Pertempuran Surabaya 10 november 1945
- b. Pertempuran ambarawa 15 desember 1945
- c. Pertempuran medan area 10 desember 1945
- d. Peristiwa bandung lautan api 23 maret 1946

4. Perjuangan secara diplomasi

e. Perundingan inggarjati

Perundingan linggarjati dilaksanakan pada 10 november 1946 di linggar jati yang terletak sebelah selatan Cirebon.

f. Perjanjian renville

Perjanjian renville dilaksanakan pada 8 desember 1947 dan hasil perjanjiannya di tandatangani pada 17 januari 1948

g. Perundingan Roem Royen

Pada tanggal 4 april 1949 indonesia dan belanda dipertemukan lagi dalam meja perundingan oleh UNCI. Perundingan tersebut disebut erundingan roem royen dan dilaksanakan di Jakarta.

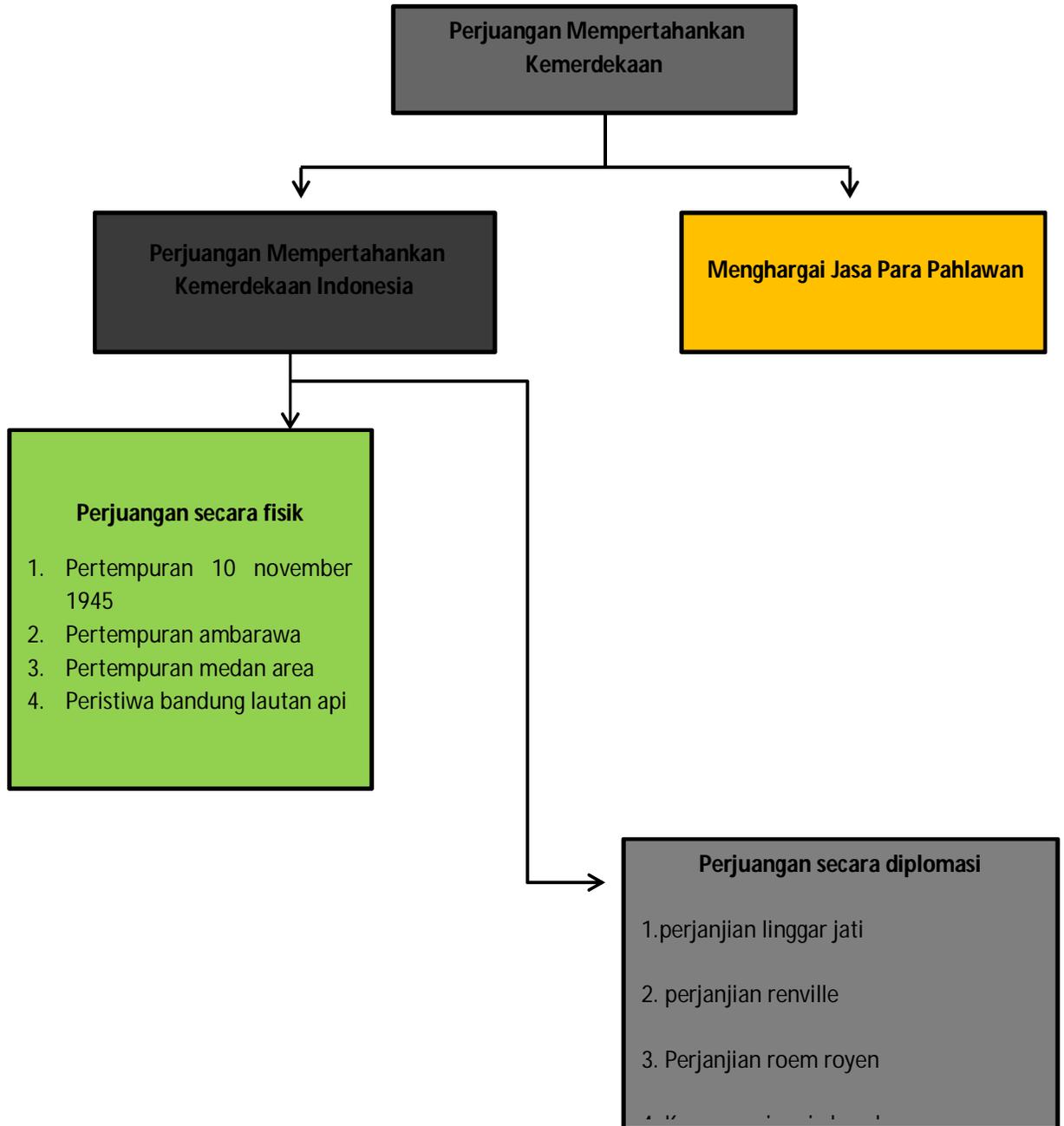
h. Konferensi meja bundar (KMB)

Pada 23 agustus 1949 – 2 november 1949 dilaksanakan Konferensi Meja Bundar di Den Haag, Belanda.

D. Menghargai jasa pahlawan yang berjuang memper-tahankan kemerdekaan Indonesia

Para pahlawan telah membuktikan semangat perjuangan mereka. Mereka tidak pernah gentar dalam menghargai serangan musuh. Mereka memiliki semboyan lebih baik mati daripada dijajah. Mereka berjuang dengan segenap jiwa dan raga untuk menghadapi penjajah yang ingin kembali menguasai Indonesia.

MEDIA PEMBELAJARAN



LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Kerjakan soal berikut dengan baik !

1. Sebutkan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa Medan Area!
2. Tuliskan isi perundingan Renville!
3. Mengapa terjadi pertempuran Medan Area?
4. Sebutkan dua upaya untuk menghargai jasa para pahlawan!
5. Apa tujuan Belanda melakukan Agresi Militer Belanda?

Kunci jawaban

6. Brigadier Jendral T.E.D. Kelly, Achmad Tahir.
7. Isi perjanjian Renville
 - Belanda hanya mengakui daerah republic Indonesia atas Jawa Tengah, Yogyakarta, Sebagian Kecil Jawa Barat dan Sumatera.
 - Tentara republic Indonesia harus ditarik mundur dari daerah-daerah yang telah diduduki Belanda.
8. Karna tentara sekutu menduduki beberapa hotel dan gedung-gedung dalam kota medan. Sikap tentara sekutu ini memancing kemarahan rakyat medan
9. - Ikut Berpartisipasi Saat Memperingati HUT RI
 - a. Memperingati Hari Pahlawan
10. Tujuannya yaitu untuk merebut yogyakarta yang saat itu menjai dibukota indonesia.

A.2 Lembar Kerja Siswa (LKS)

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Kerjakan soal berikut dengan baik !

6. Sebutkan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa Medan Area!
7. Tuliskan isi perundingan Renville!
8. Mengapa terjadi pertempuran Medan Area?
9. Sebutkan dua upaya untuk menghargai jasa para pahlawan!
10. Apa tujuan Belanda melakukan Agresi Militer Belanda?

Kunci jawaban

11. Brigadier Jendral T.E.D. Kelly, Achmad Tahir.

12. Isi perjanjian Renville

- Belanda hanya mengakui daerah republic Indonesia atas Jawa Tengah, Yogyakarta, Sebagian Kecil Jawa Barat dan Sumatera.
- Tentara republic Indonesia harus ditarik mundur dari daerah-daerah yang telah diduduki Belanda.

13. Karna tentara sekutu menduduki beberapa hotel dan gedung-gedung dalam kota medan. Sikap tentara sekutu ini memancing kemarahan rakyat medan

14. - Ikut Berpartisipasi Saat Memperingati HUT RI

a. Memperingati Hari Pahlawan

15. Tujuannya yaitu untuk merebut yogyakarta yang saat itu menjai dibukota indonesia.

A.3 Daftar Hadir Murid

DAFTAR HADIR MURID KELAS V SD INPRES BANGA-BANGA KECAMATANBARRU KABUPATEN BARRU

No.	Nama Murid	Ket.			
1	2	3			
		1	2	3	4
1.	ARJUN		√	√	
2.	FITRA AMALIAH		√	√	
3.	FUTRI AMALIA		√	√	
4.	KHAIRIL		√	√	
5.	MUHAMMAD ADZKA FITRAH	P	√	√	P
6.	MUHAMMAD AIDIL	R	√	√	O
7.	MUHAMMAD AKBAR	E	√	√	S
8.	MUHAMMAD FADLAN	T	√	√	T
9.	MUHAMMAD REZA	E	√	√	E
10.	MUHAMMAD SHUBQI ALFITRA	S	√	√	S
11.	MUSDALIA	T	√	√	T
12.	NUR AZALEA		√	√	
13.	SYUKUR BIN MASSE		√	√	
14.	TAQWIN		√	√	
15.	VENNY NURHASANAH		√	√	
16.	YUSHAM		√	√	

√ = Hadir
S = Sakit
A = Alfa
I = Izin

Banga-banga, juni 2018

Peneliti

Aminah

Nim:10540901114

A.4 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

**JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN KELAS V SD INPRES
BANGA-BANGA KECAMATAN BARRU KABUPATEN BARRU
TAHUN AJARAN 2017/2018**

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	Senin, 21 Mei 2018	Mengantar Surat	
2.	Senin, 28 Mei 2018	Pre Test	
3.	Selasa, 29 Mei 2018	Mengajar	
4.	Rabu, 30, Mei 2018	Mengajar	
5.	Sabtu, 2 Juni 2018	Post Test	

Banga-banga, Juni 2018

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas V

HJ. NURLAELAH S.Pd
NIP: 19590101198303 2 020

NASRIANI, S.Pd
NIP: 19740627200701 2 009

Lampiran B

B.1 Instrumen Tes Hasil Belajar Pretest

B.2 Instrumen Tes Hasil Belajar Posttest

PRETEST

Nama :

Nis :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Agresi Militer Belanda I terjadi pada
 - a. 21 Juli 1947
 - b. 21 Juli 1948
 - c. 19 Desember 1948
 - d. 27 Desember 1949

2. Sebuah peristiwa mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang terjadi pada 15 Desember 1945
 - a. Pertempuran Ambarawa
 - b. Bandung Lautan Api
 - c. Pertempuran Medan Area
 - d. Puputan Margarana

3. Salah satu kerugian akibat dari perundingan Renville adalah
 - a. Irian barat menjadi bagian RIS
 - b. Wilayah Indonesia menjadi semakin sempit
 - c. Indonesia dikecam dunia internasional
 - d. Indonesia tidak diakui dunia internasional

4. Negara anggota KTN yang ditunjuk oleh Indonesia adalah
 - a. Belgia
 - b. India
 - c. Australia
 - d. Amerika Serikat

5. Kedatangan sekutu pada 29 September 1945 di bawah pimpinan
 - a. A.W.S. Mallaby
 - b. T.E.D Kelly
 - c. Sir Philip Christison
 - d. Kapten Grey

6. Tujuan pembentukan DPRI di Bukittinggi adalah untuk
 - a. Menyelamatkan Bangsa dan Negara
 - b. Memindahkan Letak Ibu Kota dan Pemerintahan

- c. Menghindari Belanda
- d. Mengisi Kekosongan Pemerintah dan Negara

7. Pemerintah sipil belanda yang memboncengi tentara inggris adalah

- a. NICA
- b. UNCI
- c. KNIL
- d. UNTEA

8. Komisi PBB untuk Indonesia yang berhasil membawa Indonesia dan belanda ke perundingan Renville adalah

- a. NICA
- b. UNCI
- c. KTN
- d. UNTEA

9. Hari infanteri diperingati setiap tanggal

- a. 10 NOVEMBER
- b. 15 DESEMBER
- c. 23 MARET
- d. 25 MARET

10. Wakil Indonesia yang menandatangani pengakuan kedaulatan Indonesia oleh belanda di belanda adalah

- a. Drs. Moh. Hatta
- b. Sultan Hamengku Buwono IX
- c. Amir Syarifudin
- d. Sultan Syahrir

POSTEST

Nama :

Nis :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

11. Agresi Militer Belanda I terjadi pada
 - e. 21 Juli 1947
 - f. 21 Juli 1948
 - g. 19 Desember 1948
 - h. 27 Desember 1949

12. Sebuah peristiwa mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang terjadi pada 15 Desember 1945
 - e. Pertempuran Ambarawa
 - f. Bandung Lautan Api
 - g. Pertempuran Medan Area
 - h. Puputan Margarana

13. Salah satu kerugian akibat dari perundingan Renville adalah
 - e. Irian barat menjadi bagian RIS
 - f. Wilayah Indonesia menjadi semakin sempit
 - g. Indonesia dikecam dunia internasional
 - h. Indonesia tidak diakui dunia internasional

14. Negara anggota KTN yang ditunjuk oleh Indonesia adalah
 - e. Belgia
 - f. India
 - g. Australia
 - h. Amerika Serikat

15. Kedatangan sekutu pada 29 September 1945 di bawah pimpinan
 - e. A.W.S. Mallaby
 - f. T.E.D Kelly
 - g. Sir Philip Christison
 - h. Kapten Grey

16. Tujuan pembentukan DPRI di Bukittinggi adalah untuk
 - e. Menyelamatkan Bangsa dan Negara
 - f. Memindahkan Letak Ibu Kota dan Pemerintahan

- g. Menghindari Belanda
- h. Mengisi Kekosongan Pemerintah dan Negara

17. Pemerintah sipil belanda yang memboncengi tentara inggris adalah

- e. NICA
- f. UNCI
- g. KNIL
- h. UNTEA

18. Komisi PBB untuk Indonesia yang berhasil membawa Indonesia dan belanda ke perundingan Renville adalah

- e. NICA
- f. UNCI
- g. KTN
- h. UNTEA

19. Hari infanteri diperingati setiap tanggal

- e. 10 NOVEMBER
- f. 15 DESEMBER
- g. 23 MARET
- h. 25 MARET

20. Wakil Indonesia yang menandatangani pengakuan kedaulatan Indonesia oleh belanda di belanda adalah

- e. Drs. Moh. Hatta
- f. Sultan Hamengku Buwono IX
- g. Amir Syarifudin
- h. Sultan Syahrir

LAMPIRAN C

C.1 Daftar Nilai Pretest Dan Posttest

C.2 Hasil Analisis Data Nilai Pretest Dan Posttest

C.3 Hasil Analisis Data Nilai Pretest Dan Posttest
Menggunakan Rumus Uji-t

C.1 Daftar Nilai Pretest dan Postest

**DAFTAR NILAI PRETEST dan POSTEST MURID KELAS V
SD INPRES BANGA-BANGA KECAMATAN BARRU
KABUPATEN BARRU TAHUN AJARAN
2017/2018**

No.	Identitas murid	L/P	pretest	keterangan	Postest	keterangan
1.	R1	L	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
2.	R2	P	50	Tidak Tuntas	80	Tuntas
3.	R3	P	60	Tidak Tuntas	90	Tuntas
4.	R4	L	50	Tidak Tuntas	90	Tuntas
5.	R5	L	60	Tidak Tuntas	90	Tuntas
6.	R6	L	50	Tidak Tuntas	90	Tuntas
7.	R7	L	30	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
8.	R8	L	70	Tuntas	100	Tuntas
9.	R9	L	50	Tidak Tuntas	70	Tuntas
10.	R10	L	50	Tidak Tuntas	80	Tuntas
11.	R11	P	50	Tidak Tuntas	70	Tuntas
12.	R12	P	60	Tidak Tuntas	90	Tuntas
13.	R13	L	70	Tuntas	100	Tuntas
14.	R14	L	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
15.	R15	P	70	Tuntas	100	Tuntas
16.	R16	P	40	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas

Banga-banga, juni 2018

Peneliti

Aminah

Nim: 10540901114

C.2 Hasil Analisis Data Nilai Pretest dan Postest

HASIL ANALISIS DATA PRETEST MURID KELAS V SD INPRES BANGA-BANGA KECAMATAN BARRU KABUPATEN BARRU

Tabel 4.2 Perhitungan Untuk Mencari *Mean* (Rata-Rata) Nilai *Pre-Test*

X	F	F.X
30	1	30
40	1	40
50	6	300
60	5	300
70	3	210
Jumlah	16	880

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum f x = 880$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 16. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n}$$

$$= \frac{880}{16}$$

$$= 55$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SD Inpres Banga-Banga Kecamatan Barru Kabupaten Barru sebelum menggunakan *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Guided Note Taking* yaitu 55. Adapun dikategorikan pada pedoman departemen

pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.3 Tingkat Hasil Belajar *Pretest*

No.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0 - 34	1	6%	Sangat Rendah
2.	35 – 54	7	44%	Rendah
3.	55 – 64	5	31%	Sedang
4.	65 – 84	3	19%	Tinggi
5.	85 – 100	-	-	Sangat Tinggi
Jumlah		16	100%	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman murid pada tahap pretest dengan menggunakan instrument test dikategorikan sangat rendah yaitu 6%, rendah 44% sedang 31%. Melihat dari asil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar murid sebelum diterapkan *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Guided Note Taking* Tergolong Rendah.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$\leq X < 65$	Tidak Tuntas	13	81%
$\leq X \leq 100$	Tuntas	3	19%
Jumlah		16%	100%

**HASIL ANALISIS DATA POSTEST MURID KELAS V SD INPRES
BANGA-BANGA KECAMATAN BARRU KABUPATEN BARRU**

Tabel 4.6 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai *Post-Test*

X	F	F.X
60	2	120
70	2	140
80	4	320
90	5	450
100	3	300
Jumlah	16	1.330

Dari data hasil post-test di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum f x = 1.330$ dan nilai N sendiri adalah 16. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{1.330}{16} \\ &= 83,125 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Banga-banga Kecamatan Barru Kabupaten Barru setelah *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Guided Note Taking* yaitu 83,125 dari skor ideal 100. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Tingkat Hasil Belajar *Post-test*

No.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0 - 34	-	-	Sangat Rendah
2.	35 – 54	-	-	Rendah
3.	55 – 64	2	12%	Sedang
4.	65 – 84	6	38%	Tinggi
5.	85 – 100	8	50%	Sangat Tinggi
Jumlah		16	100%	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman murid pada tahap posttest dengan menggunakan instrument test dikategorikan sangat tinggi yaitu 50%, tinggi 38% sedang 12%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar murid sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe guided note taking tergolong tinggi:

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$\leq X < 65$	Tidak Tuntas	2	12%
$\leq X \leq 100$	Tuntas	14	88%
Jumlah		16%	100%

C.3 Hasil Analisis Data Nilai Pretest Dan Postest Menggunakan Rumus

Uji-t

ANALISIS SKOR DATA PRETEST DAN POSTEST MURID

MENGGUNAKAN RUMUS UJI-T DALAM PEMBELAJARAN IPS

KELAS V SD INPRES BANGA-BANGA KECAMATAN BARRU

KABUPATEN BARRU

No.	X1 (Pre-test)	X2 (Post-test)	d = X2 - X1	d ²
1.	60	80	20	400
2.	50	80	30	900
3.	60	90	30	900
4.	50	90	40	1600
5.	60	90	30	900
6.	50	90	40	1600
7.	30	60	30	900
8.	70	100	30	900
9.	50	70	20	400
10.	50	80	30	900
11.	50	70	20	400
12.	60	90	30	900
13.	70	100	30	900
14.	60	80	20	400
15.	70	100	30	900
16.	40	60	20	400
	880	1270	450	13.300

Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

5. Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned}Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{450}{16} \\ &= 28,125\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
6. \text{ Mencari harga } \sum x^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
&= 13.300 - \frac{(450)^2}{16} \\
&= 13.300 - \frac{202.500}{16} \\
&= 13.300 - 12.656,25 \\
&= 643,75
\end{aligned}$$

7. Menentukan harga t_{hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{28.125}{\sqrt{\frac{643,75}{16(16-1)}}}$$

$$t = \frac{28.125}{\sqrt{\frac{643,75}{240}}}$$

$$t = \frac{28.125}{\sqrt{2,68}}$$

$$t = \frac{28.125}{1,637}$$

$$t = 17,181$$

8. Menentukan Nilai t_{tabel}

Untuk mencari t_{tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t

dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b = $N-1 = 16-1 = 15$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,131$.

Setelah diperoleh $t_{hitung} = 17,181$ dan $t_{tabel} = 2,131$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ $17,181 > 2,131$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh

dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe guided note taking terhadap hasil belajar IPS.

LAMPIRAN D

D.1 Lembar Jawaban Test Hasil Belajar Siswa

DAFTAR NILAI PRETEST MURID KELAS V SD INPRES BANGA-BANGA
KECAMATAN BARRU KABUPATEN BARRU
TAHUN AJARAN 2017/2018

No.	Jenis Soal	Pilihan Ganda										Skor	Nilai Akhir	Ketuntasan
	Nomor Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
	Bobot Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
Nama Siswa														
1.	R1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	6	60	Tidak Tuntas
2.	R2	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	5	50	Tidak Tuntas
3.	R3	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	6	60	Tidak Tuntas
4.	R4	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	5	50	Tidak Tuntas
5.	R5	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	6	60	Tidak Tuntas
6.	R6	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	5	50	Tidak Tuntas
7.	R7	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	3	30	Tidak Tuntas
8.	R8	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7	70	Tuntas
9.	R9	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	5	50	Tidak Tuntas
10.	R10	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	5	50	Tidak Tuntas
11.	R11	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	5	50	Tidak Tuntas
12.	R12	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	6	60	Tidak Tuntas
13.	R13	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7	70	Tuntas
14.	R14	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	6	60	Tidak Tuntas
15.	R15	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7	70	Tuntas
16.	R16	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	4	40	Tidak Tuntas

banga-banga, juni 2018

peneliti

Aminah
NIM: 1054090114

DAFTAR NILAI POSTEST MURID KELAS V SD INPRES BANGA-BANGA

KECAMATAN BARRU KABUPATEN BARRU

TAHUN AJARAN 2017/2018

No.	Jenis Soal	Pilihan Ganda										Skor	Nilai Akhir	Ketuntasan	
		Nomor Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9				10
		Bobot Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9				10
Nama Siswa															
1.	R1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	80	Tuntas	
2.	R2	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	80	Tuntas	
3.	R3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	Tuntas	
4.	R4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	Tuntas	
5.	R5	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	Tuntas	
6.	R6	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	Tuntas	
7.	R7	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	6	60	Tidak Tuntas	
8.	R8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas	
9.	R9	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	7	70	Tuntas	
10.	R10	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	80	Tuntas	
11.	R11	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7	70	Tuntas	
12.	R12	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	Tuntas	
13.	R13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas	
14.	R14	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	80	Tuntas	
15.	R15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas	
16.	R16	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	6	60	Tidak Tuntas	

banga-banga, juni 2018

peneliti

Aminah
NIM: 10540901114

DOKUMENTASI PRE-TEST

Proses belajar mengajar sebelum menerapkan *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Guided Note Taking*



Proses mengerjakan soal *pre-test*



DOKUMENTASI POST-TEST

Proses belajar mengajar dengan menerapkan *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Guided Note Taking*



Proses mengerjakan *post-test*



RIWAYAT HIDUP



Aminah. Dilahirkan di Ulo Kabupaten Barru pada tanggal 27 juli 1996, dari pasangan Ayahanda H. Hudi Galib dan Ibunda Hj. Sitti. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2002 di SDI Banga-Banga Kabupaten Barru dan tamat tahun 2008,

tamat SMP Negeri 4 Barru tahun 2011, dan tamat MA Guppi Ralla tahun 2014. Pada tahun yang sama (2014), penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (SI) program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2018.